BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kualitas manusia. Suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.[1] Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Menentukan bakat bukan hanya kecerdasan melainkan juga motivasi dan hasil belajar.[2]

> Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".[3]

Mencermati definisi pendidikan di atas, maka pendidikan yang diharapkan bukan pendidikan dalam hal pemberian ilmu (kognitif) saja.

---

[1] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), 2.

[2] Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: RinekeCipta, 2004), 6.

[3] Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003.

Pendidikan yang diharapkan sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia, jujur, cerdas, terampil, kreatif, takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Kurikulum K13, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki porsi pelajaran yang cukup banyak. Hal ini sangatlah memberikan peluang bagi guru MI/SD untuk menyajikan pembelajaran bahasa Indonesia yang optimal dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan berbahasa yang diharapkan.[5] Menurut Standar Kompetensi kelas III Semester II, mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal para peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja

---

[4] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 4.

[5] Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan* (Jakarta: Depdiknas, 2006), 22.

sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia.

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah, mata pelajaran ini diberikan sejak di bangku SD/MI hingga lulus SMA/MA. Diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa, seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Pelajaran bahasa Indonesia mulai dikenalkan di tingkat sekolah sejak kelas 1 MI/SD yang dimulai dari dasar (nol). Pengajaran bahasa Indonesia yang monoton telah membuat para siswanya mulai merasakan gejala kejenuhan akan belajar bahasa Indonesia. Hal tersebut diperparah dengan adanya buku paket yang menjadi buku wajib. Sementara isi dari materinya terlalu luas dan juga cenderung bersifat hafalan yang membosankan. Inilah yang kemudian akan memupuk sifat menganggap remeh pelajaran bahasa Indonesia karena materi yang diajarkan hanya itu-itu saja. Suasana belajar akan berhasil, apabila siswa mempunyai semangat dan motivasi untuk belajar, dan guru bersemangat dalam mengajar siswa. Siswa yang tidak bersemangat dalam belajar, terlihat dari aktivitas dalam belajar, terlihat malas-malasan, sering ngobrol dengan teman, perhatian tidak fokus ke pelajaran, membuka buku tapi bukan buku yang sedang dipelajari, tidur di kelas, sibuk sendiri dengan mainan sendiri, adapun siswa tersebut dengan pandangan kosong. Dalam kegiatan belajar mengajar guru

juga mempunyai kemampuan terbatas untuk mempertahankan semangat mengajar.

Sekolah Dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional sedangkan Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Dasar di bawah naungan Kementerian Agama. Salah satu masalah dalam pembelajaran di SD/MI adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswa yang bermalas-malasan dalam melaksanakan pembelajaran dan kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran dan hasil belajar siswa yang rendah yakni siswa berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Fakta di lapangan menurut bapak H. Sahrudin Kasi Pendidikan Madrasah di Kabupaten Serang Kementeriaan Agama mengungkapkan bahwa, siswa kelas III masih kesulitan dalam menerima pelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut juga disebutkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di Kabupaten Serang, antara lain: MIN 1 Kabupaten Serang (Padarincang), MIN 2 Kabupaten Serang (Baros) dan MIN 3 Serang Kabupaten Serang (Lewinanggung). Ketiga MI tersebut termasuk kategori Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang ada di Kabupaten Serang. Terdapat kesamaan permasalahan dari ketiga Madrasah populasi tersebut yakni dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III kurang kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran. Maka dari itu, ketika pembelajaran

sedang berlangsung sebaiknya guru harus menggunakan beberapa metode, diantaranya metode *the power of two*.[6]

Metode *the power of two* adalah metode pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam memahami suatu materi dengan saling bertukar pikiran dengan teman, dimana untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan mengambil mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran aktif *the power of two* di kelas III MIN 2 Serang.

Peneliti memilih MIN 2 Serang tersebut karena sekolah tersebut ada beberapa guru yang belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik minat siswa aktif dalam pembelajaran. Juga guru-guru masih belum semua memahami metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang lebih baik. Jadi, di MIN 2 Serang itu sangat perlu diterapkannya metode pembelajaran aktif tipe *the power of two* untuk membantu siswa aktif dalam pembelajaran di kelas. Peneliti memilih kelas III MIN 2 Serang dikarenakan pembelajaran di kelas III kemampuan membacanya sudah agak lancar, jadi siswa sudah terpaku dan terpusat pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan. Siswa sudah mulai

[6] Hasil observasi dengan bapak Sahrudin, Kasi Pendidikan Madrasah di Kabupaten Serang Kementeriaan Agama.

mengurangi masa bermainnya mereka mulai serius dalam mengikuti pembelajaran dan mudah mengerti intruksi yang diperintahkan guru.

Peneliti memilih kelas III C karena jumlah siswanya bervariasi antara laki-laki dan perempuan, sehingga dimungkinkan dapat membantu proses penelitian terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *the power of two.* Di kelas III terdapat 23 siswa terdiri dari 11 siswa putra dan 13 siswa putri. Di samping alasan tersebut juga didukung oleh guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Kiki Rizkiyah, S.Pd. pengampu bahasa Indonesia di kelas III yang memberi pengalaman, petunjuk dalam mengajar dan ilmu-ilmunya kepada peneliti.

Di MIN 2 Serang, ada beberapa guru yang menguasai materi dengan baik tetapi belum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada metode pembelajaran tertentu, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah khususnya bahasa Indonesia kelas III itu sendiri. Timbul pertanyaan apakah mungkin dikembangkan suatu metode pembelajaran yang sederhana, sistematik, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan hasi belajar. Berkenaan dengan hal itu, maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori belajar dikembangkanlah

suatu metode pembelajaran yang disebut dengan pembelajaran aktif tipe *the power of two*.

Aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran aktif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang, metode ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berfikir sendiri, dan memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Kemudian peneliti memadukan pembelajaran aktif tipe *the power of two* untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Metode *the power of two* dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk pembelajaran aktif, karena untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, pembelajaran aktif tipe *the power of two* juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Melalui metode pembelajaran aktif tipe *the power of two* siswa akan lebih termotivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia dimungkinkan bisa meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *THE POWER OF TWO***

TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA. (PreEksperimen terhadap Siswa Kelas III MIN 2 Serang).

B. Identifikasi Masalah

Berkaitan dengan masalah di atas, pada kegiatan pembelajaran yang terjadi, ditemukan keragaman masalah sebagai berikut:

1. Kurang bersemangatnya siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia maka perlu didukung dengan adanya gambar dalam pembelajaran.
2. Kurang beraninya siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas jika tidak ditunjuk terlebih dahulu.
3. Rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka batasan masalahnya dititikberatkan pada:

1. Penelitian dilakukan pada kelas III MIN 2 Serang.
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *the power of two.*
3. Proses belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah-masalah di atas, penulis menarik suatu rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran aktif tipe *the power of two* terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia di kelas III?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran aktif tipe *the power of two* di kelas III?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran aktif dengan metode diskusi melalui tahapan belajar *the power of two* yang dilakukan peneliti dan guru MI untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa MI kelas III. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran aktif tipe *the power of two* terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia di kelas III.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran aktif tipe *the power of two* di kelas III.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran aktif tipe *the power of two* yang dianggap penting dan perannya dalam meningkatkan hasil dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa

1) Untuk memberikan informasi tentang pentingnya hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

1) Untuk mendapatkan gambaran tentang penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan.

2) Dapat memberikan alternatif tentang pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *the power of two*.

c. Bagi Peneliti

1) Mampu menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *the power of two* dalam mewujudkan pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif.
2) Sebagai motivasi untuk melakukan inovasi-inovasi dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini maka penulis merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian yang berisi: hasil belajar, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III metode penelitian yang berisi: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas: hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V penutup yang berisi: simpulan dan saran-saran.